

Membangun Kesadaran Santripreneur Berbasis Kearifan Lokal di Pondok Pesantren

Zamroni

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Samarinda, Indonesia
iceisa.iainsmd18@gmail.com

Hasan baharun

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia
ha54nbaharun@gmail.com

Achmad Febrianto

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia
febrismpnj@gmail.com

Muhammad Ali

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia
seratsapudi@gmail.com

Siti Rokaiyah

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia
sitirokaiyahrenist@gmail.com

Abstract

Information technology has affected society, especially entrepreneurship. Smart millennials must be taught to look for opportunities to maximize technology use. Entrepreneurship basics must be understood by the trained age. For poverty reduction, pesantren economic empowerment is developed to improve the community's economy. Due to the pesantren's economic urgency, various activities can revive its economy and foster student entrepreneurship. At Nurul Jadid Islamic Boarding School, students are taught to be entrepreneurs. This study aims to analyze and understand the activities carried out by the Nurul Jadid Islamic Boarding School to raise awareness of santripreneurs based on local wisdom. This study uses a qualitative approach to the type of phenomenology, in which researchers try to find and understand the phenomena that exist and are developing at this time. The data collection technique was carried out using participant observation, interviews with several informants, and documentation. Data analysis is done by presenting, collecting, and drawing conclusions. The results showed that building students' awareness of the importance of entrepreneurship was carried out by the Nurul Jadid Islamic Boarding School Community through Skills Activities carried out by bringing in mentors, Opening of Bazaar Stands, and Pesantren Cooperatives. This research affects Islamic boarding schools' role in empowering local wisdom-based economies.

Keywords: Awareness, Nurul Jadid, Santripreneurs

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah memberi kontribusi yang nyata terhadap kehidupan bermasyarakat, terutama dalam berwirausaha (Aprianto, 2021; Hidayat & Alliyah, 2021; Ratiyah et al., 2021; Siregar & Nasution, 2020). Masyarakat sebagai pelaku usaha dituntut untuk mahir dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi yang perkembangannya sangat pesat (Dakir et al., 2020). Teknologi informasi dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Geni et al., 2020). Salah satunya bagi pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya hingga menjadi besar. Penting juga bagi pelaku usaha untuk memahami dampak negatif dari perkembangan teknologi informasi (Setiawan, 2018). Banyak pelaku usaha yang gagal dalam menjalankan usahanya akibat kurang pahamiannya dengan manfaat yang bisa didapatkan dari teknologi informasi.

Untuk memanfaatkan teknologi sebaik mungkin, perlu dipersiapkan generasi millennial yang cerdas dalam mencari peluang (Kusuma et al., 2021). Generasi yang disiapkan harus matang dalam memahami tentang dasar-dasar berwirausaha (Hadiyati & Fatkhurahman, 2021), diantaranya kepemimpinan dalam berorganisasi, berkomunikasi yang baik, menjalin kerjasama antar mitra usaha, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar generasi yang dipersiapkan bisa menghadapi tantangan zaman ke depannya. Kepemimpinan atau leadership telah menjadi kajian para ahli dari masa ke masa dan cukup menarik untuk dikaji (Rizal, 2019).

Potensi pemberdayaan ekonomi pesantren lebih dikembangkan lagi untuk memperbaiki perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mengurangi angka kemiskinan yang ada. Apabila pemberdayaan ini dijalankan lebih luas lagi, maka juga akan cukup mengurangi angka kemiskinan lebih luas lagi. Jumlah penduduk miskin Indonesia periode September 2020 mencapai 27,55 juta jiwa atau sebesar 10,19 persen. Pada September 2021 Badan Pusat Statistik mencatat angka kemiskinan di Indonesia turun menjadi 26,50 juta jiwa. Urgensi ruh ekonomi pesantren cukup menghidupkan ekonomi pesantren dari berbagai kegiatan. Salah satunya kegiatan yang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha santri.

Pondok Pesantren Nurul Jadid yang terletak di Desa Karanganyar Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, dimana Pondok Pesantren ini memiliki 2 lembaga Pendidikan yaitu formal dan non formal. Lembaga formal dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), tingkat RA, tingkat MI dan seterusnya hingga Perguruan Tinggi Universitas Nurul Jadid yang saat ini sudah memiliki empat fakultas, Fakultas Agama Islam, Fakultas Teknik, Fakultas Kesehatan dan Fakultas Sosial dan Humaniora. Sedangkan Lembaga non formal terdiri dari Lembaga Bahasa Asing, Lembaga Kajian Kitab Kuning, Lembaga Ilmu Al-Qur'an serta Madin Nurul Jadid.

Pondok Pesantren Nurul Jadid berusaha mencetak santri dengan cara mendidik santrinya agar memiliki kemampuan dalam berwirausaha untuk menghadapi kehidupan yang penuh dengan perubahan dan ketidakpastian. Secara tidak langsung Pondok Pesantren Nurul Jadid juga memiliki Panca Kesadaran Santri yang mana dapat mendukung terlaksananya program santripreneur. Lima kesadaran itu adalah (1) Kesadaran beragama, (2) Kesadaran berilmu, (3) Kesadaran berorganisasi, (4) Kesadaran bermasyarakat, (5) Kesadaran berbangsa dan bernegara.

Melalui program santripreneur yang dikelola oleh Pondok Pesantren Nurul jadid, diharapkan santri dan mahasantrinya memiliki kemampuan dalam berwirausaha serta skill yang terlatih untuk menghadapi berita hoax dan menghindari kecurangan yang marak terjadi dalam dunia berwirausaha. Terlebih, ilmu wirausaha sangat penting untuk menghadapi perkembangan dunia yang tidak bisa dikira-kira (Sahroni et al., 2020). Gerakan wirausaha dapat dimaknai sebagai

kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang yang dibentuk untuk menjalankan program yang telah direncanakan. Dalam kegiatan ini mereka yang berkeinginan keras untuk berusaha.

Program Santripreneur dilakukan untuk mencetak wirausaha yang terlahir dari lingkungan pondok pesantren dan diyakini lebih bisa memahami wirausaha yang syariah (Fauzia, 2018). Melalui program ini, para santri akan dibekali ilmu pengetahuan, motivasi-motivasi yang membangun jiwa wirausaha, serta pelatihan-pelatihan mulai dari produksi, distribusi, sampai pemasaran (Fachrurrozi et al., 2021). Dirjen IKMA Gati Wibawaningsih meyakini, para santri generasi muda akan mampu menjadi agen perubahan yang bisa diandalkan untuk membangun bangsa dan perekonomian Indonesia di masa depan. Santripreneur dapat dipahami sebagai seseorang yang menuntut ilmu dan tinggal di pondok pesantren yang mampu berwirausaha dan berani menghadapi resiko agar usahanya berjalan dan mampu berkembang (Maksum & Wajdi, 2018).

Penelitian tentang santripreneur telah banyak diteliti oleh para peneliti, di antaranya; (Saifudin, 2019) menyatakan bahwa berdasarkan data Kementerian Agama pada 2014, dengan jumlah perkiraan pesantren sekitar 27.290 institusi, dengan jumlah santri 3,65 juta santri. Program santripreneur merupakan perwujudan dari Peta Perjalanan masyarakat Indonesia menuju era 4.0, dalam rangking pemberdayaan di sektor Industri Kecil Menengah. selanjutnya (Astuti & Suyanto, 2020) dalam analisis data menyebutkan bahwa niat jangka pendek santri untuk menjadi wirausahawan dipengaruhi oleh variabel sikap, norma subyektif, dan control perilaku. Begitu juga dengan (Wahid & Sa'diyah, 2020) menyatakan bahwa adanya panca kesadaran santri, kolaborasi dengan stakeholders pesantren, pemberdayaan kajian life skill santri dalam pesantren, membangun pendidikan dengan bernuansa entrepreneur, serta pengetahuan kitab klasik. Sehubungan dengan itu, santri memiliki potensi kewirausahaan mutlak agar tidak berkompeten dalam bidang agama saja melainkan dalam kemandirian ekonominya. Penelitian juga dilakukan oleh (Maksum & Wajdi, 2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa program santripreneurship mampu berkembang dengan baik, sehingga dapat menjadi salah satu penopang ekonomi yang vital bagi pesantren yang memiliki dampak pada masyarakat. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamzah et al., 2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren mampu memberikan peluang besar terhadap diri para santri untuk dapat berbakat *entrepreneur* dengan usaha home industry *bakery* di Wilayah Al-Mawaddah. System pemasaran yang dilakukan berbasis transaksi lokal dan non-lokal. Dengan mematok harga berkisar Rp 2.000 – Rp 5.000 per roti, *home industry* ini mampu meningkatkan omzet terhadap devisa pesantren. Hadirnya usaha bakery bagi santri Al-Mawaddah mampu menumbuhkan bekal usaha entrepreneur ketika terjun kedalam dunia masyarakat, sehingga dapat membentuk santri-santri berjiwa entrepreneur.

Dari penelitian diatas dapat dipahami bahwasanya program santripreneur memang banyak digalakkan di setiap pondok pesantren, mulai dari pesantren kecil sampai pesantren yang sudah berkembang. Begitu juga dengan penelitian diatas menyebutkan bahwa pemberdayaan kajian life skill santri dalam pesantren untuk membangun Pendidikan yang bernuansa wirausaha agar santri tidak unggul dibidang agama saja, melainkan juga unggul dibidang ekonomi. Program Santripreneur juga terbukti sebagai penopang ekonomi yang banyak membantu kebutuhan pesantren, karena program santripreneurship dapat berkembang dengan baik. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami kegiatan yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Jadid untuk meningkatkan kesadaran santripreneur berbasis Panca Kesadaran Santri.

KAJIAN PUSTAKA

Santripreneur

Santripreneur adalah istilah yang berasal dari kata “Santri” dan “Entrepreneur” (Iriani et al., 2021; Maksun & Wajdi, 2018). Dimana Santri merupakan orang yang menuntut ilmu di Pesantren (Fitriyah & Muali, 2018; Gufron, 2019), sedangkan Entrepreneur merupakan seorang wirausahawan atau seseorang yang menjadi wirausaha (Ariyanto, 2021; Firmansyah et al., 2020; Wijayanti, 2018). Dalam menjalankan usahanya, seorang wirausaha harus pandai melihat peluang kedepan, serta memiliki inovasi baru untuk mengembangkan usahanya. Dengan demikian Santripreneur adalah seseorang yang menuntut ilmu dan tinggal di Pondok Pesantren serta mampu belajar dan memulai wirausaha (Masum & Wajdi, 2018; Mukhibad et al., 2021). Program Santripreneur diadakan untuk menciptakan santri menjadi seorang wirausaha yang handal (Bastomi & Salim, 2021).

Dengan adanya Program Santripreneur, para santri akan termotivasi dan dibekali ilmu kewirausahaan, serta dilatih dengan sungguh-sungguh oleh mentor yang berpengalaman. Adanya program santripreneur seharusnya mendapat apresiasi positif dari pengasuh Pondok Pesantren. Santripreneur adalah kelompok muda masyarakat yang sedang menempuh ilmu di Pondok Pesantren dan berkeinginan keras untuk belajar dan memulai usaha (Maulamin et al., 2021; Qaradhawi, 1997; Wahid & Sa’diyah, 2020). Dengan adanya program santripreneur ini akan tercipta jiwa wirausaha santri yang unggul serta mampu bersaing dengan dunia luar (Farid & Mukhammad Idrus, 2021).

Panca Kesadaran Santri

Pendidikan islam adalah aspek penting dari berbagai pelajaran. Maka dari itu, Pendidikan di Pondok Pesantren sangat dianjurkan. Pembentukan karakter seseorang di Pondok Pesantren dilakukan dengan menginternalisasi nilai-nilai kepada individu, seperti mengajarkan untuk bersikap mandiri, mengendalikan emosi, kreativitas santri, dan lain sebagainya (Gumilang & Nurcholis, 2018; Rizal, 2019; Silfiyasari & Zhafi, 2020). Pondok pesantren berperan penting dalam pembentukan dan pengembangan karakter santri yang nantinya mampu menciptakan pribadi yang arif dan berbudi luhur sesuai visi dan misi masing-masing Pondok Pesantren. Banyak orang beranggapan bahwa Lembaga Pondok Pesantren dapat mencetak karakter santri menjadi jiwa yang unggul (Farihi, 2021; Oktari & Kosasih, 2019).

Pondok Pesantren Nurul Jadid sebagai Lembaga Pendidikan yang memfokuskan pada penguasaan dan pendalaman ilmu agama, Dakwah, Kaderisasi, dan Pengabdian masyarakat (Imami & Wijaya, 2020). Sebagaimana Lembaga Pendidikan yang lain Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo juga memiliki asas kebijakan yang selanjutnya disebut Trilogi dan Panca Kesadaran Santri. Adapun Panca Kesadaran Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid (Sulthoni Imami, 2020) sebagai berikut:

Kesadaran Beragama

Bagi santri Nurul Jadid Kesadaran Beragama merupakan titik awal yang harus tertanam pada diri santri. Kesadaran Beragama ini ada tiga aspek, yaitu Aqidah, Ibadah, dan Akhlaq. Memahami urgensi ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah*, menghayati ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah*, serta mencintai ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah*.

Kesadaran Berilmu

Ilmu berarti mengetahui yang tidak diketahui. Manusia diberi akal-fikiran oleh Allah berkewajiban untuk mencari ilmu tanpa ilmu, niscaya kita akan direndahkan dan tidak berarti apa-apa. Belajar dengan tekun dan disiplin, mengamalkan apa ilmu yang diperoleh kedalam kehidupan sehari-hari, serta mengajarkan ilmu yang kita peroleh kepada orang lain.

Kesadaran Bermasyarakat

Dalam menuntut ilmu, kita sebagai santri tentunya akan diajarkan tatakrama atau etika. Ketika kita berbicara dengan orang lain. Hal ini menjadi bekal untuk santri agar lebih menghormati orang yang lebih tua dan menghargai orang dibawahnya.

Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

Kesadaran ini harus tertanam dalam diri santri sebagai warga yang terikat dan atau menjadi bagian dari Bangsa dan Negara Indonesia. Memiliki wawasan kebangsaan dalam bingkai NKRI. Cinta tanah air, menghargai setiap perbedaan, dan menjunjung tinggi nilai Persatuan dan Kesatuan Republik Indonesia.

Kesadaran Berorganisasi

Kesadaran yang juga perlu ditanamkan dalam diri seorang santri yaitu Kesadaran Berorganisasi. Memiliki wawasan keorganisasian yang cukup baik, pengetahuan mengenai leadership juga dibutuhkan dalam organisasi. Berperan aktif dalam organisasi kemasyarakatan Islam (NU) atau organisasi lainnya agar jiwa kita dapat terlatih.

METODE

Penelitian tentang membangun santripreneur melalui panca kesadaran santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid menggunakan pendekatan Kualitatif jenis fenomenologi, dimana peneliti berusaha untuk mencari dan memahami fenomena yang ada dan berkembang saat ini (Murdiyanto, 2020). Untuk mendapatkan data yang valid, akurat dan dapat di pertanggungjawabkan. Istilah Kualitatif dalam metodologi penelitian dapat dimaknai sebagai jenis data. Data yang diambil dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan serta kejadian yang diamati. Secara historis, penelitian kualitatif diawali dengan pengamatan.

Melalui pendekatan kualitatif jenis fenomenologi, peneliti berusaha untuk mencari dan memahami tentang membangun kesadaran santripreneur berbasis kearifan lokal di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton, Probolinggo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang yang berada di Pondok Pesantren Nurul Jadid baik santri, pengurus, atau lainnya. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* maka peneliti menentukan sampel yang diperlukan untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan ditetapkan sebanyak 8 (delapan) informan yang terdiri dari Alumni Universitas Nurul Jadid dan ustadzah sekaligus pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid yang dianggap memiliki kapabilitas dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti. Peneliti juga mendokumentasikan beberapa hal yang dianggap penting. Teknik analisis data kualitatif adalah proses analisis data yang tidak melibatkan atau berbentuk angka. Data yang diperoleh untuk penelitian menggunakan teknis analisis data kualitatif umumnya bersifat subjektif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Wacana. Metode Teknik analisis wacana biasa digunakan untuk menganalisis

interaksi orang. Dengan kata lain Teknik analisis wacana pada penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis wacana-wacana atau komunikasi antar orang dalam konteks tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya menumbuhkan kesadaran santripreneur di Pondok Pesantren Nurul Jadid dilakukan melalui beberapa kegiatan, diantaranya:

Pesantren Expo

Bazar merupakan kegiatan yang berlangsung pada tempat terbuka tanpa mengganggu kegiatan yang sudah ada atau dengan mengkompensasi kegiatan yang ada (Nurhayati, 2018). Bazar dibuat dengan susunan kepanitiaan yang kemudian pembagian tugasnya sesuai dengan kemampuan individu (Rajagukguk, 2021). Intensitas transaksi perdagangan pada kegiatan bazar biasanya cukup ramai pengunjung (Rochimah & Asriningpuri, 2018).

Pembukaan Stan Bazar di Pondok Pesantren Nurul Jadid dilakukan setiap satu tahun sekali, biasanya mendekati hari ulang tahun pesantren. Kegiatan bazar ini dilakukan atas kerja sama santri dan alumni serta asatidz/asatidzah yang memasarkan produknya di lingkungan pesantren. Selain untuk memeriahkan hari ulang tahun dan Haul Pendiri serta Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid, Kegiatan bazar ini dilakukan dalam rangka menumbuhkan jiwa wirausaha santri (Firmansyah et al., 2020). Dari bermusyawarah untuk membuat produk, proses pembuatan produk, sampai pemasaran, santri akan mengerjakannya dengan telaten. Proses inilah yang membuat santri tidak hanya unggul dibidang agama saja, melainkan juga unggul dibidang berwirausaha (Farida et al., 2021).

Kegiatan bazar ini merupakan sesuatu yang mendapat apresiasi positif, selain dapat memperkenalkan produk santri dan pesantren sendiri juga dapat memunculkan ketertarikan santri untuk berwirausaha, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran santri dalam pentingnya berwirausaha (Endang Apriyanti, 2020).

Menurut Ahmad Efendi (22) Mengatakan bahwa stand bazar sangat membantu santri dalam belajar wirausaha, karena berbagai produk dijual belikan pada kegiatan itu. Sehingga dari situ bisa menumbuhkan kesadaran santri dalam berwirausaha serta memunculkan ide baru. Widad Ulfatul Mawaddah H. mengatakan bahwa Stand Bazar diadakan satu tahun sekali tepat sebelum hari ulang tahun pesantren. “Saya yang memang dari MTs.di Yayasan Nurul Jadid cukup sering mengunjungi Bazar ini, Hampir tiap tahun. Selain banyak produk baru dan unik, harganya juga terbilang murah. Mulai dari stand makanan dan minuman, bazar ini juga menyediakan buku dan accessories, jadinya lengkap” Tuturnya.

Dari penuturan saudara Ahmad Efendi diatas menunjukkan bahwa Expo Pesantren yang diadakan oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid cukup bermanfaat bagi pengunjung khususnya bagi masyarakat pesantren. Dari kegiatan ini akan tercipta jiwa wirausaha santri yang dapat membuat santri unggul diberbagai bidang. Jika dilihat dari poin ketiga Panca Kesadaran Santri “Kesadaran Berorganisasi”, kegiatan ini akan menciptakan santri yang faham mengenai bagaimana berorganisasi yang baik, karena setiap kegiatan bazar pasti ada susunan kepanitiaan. Dengan adanya bazar pesantren, santri juga dapat belajar berinteraksi yang baik dengan masyarakat luas. Yang

sebelumnya sudah dipelajari di Pesantren mengenai adab berbicara, berbicara yang sopan dengan yang lebih tua, dan sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari poin keempat Panca Kesadaran santri, yaitu “Kesadaran Bermasyarakat”. Dari pendapat saudara Widad, Stand ini juga lengkap dalam menyediakan kebutuhan pengunjung, mulai dari makanan, minuman, sampai baju dan accessories.

Gambar 1

Kegiatan Pesantren Expo oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah



Pesantren Expo yang ditunjukkan pada gambar 1 di atas merupakan kegiatan rutin setiap satu tahun sekali, merupakan kesempatan yang baik untuk para santri. Seperti pada gambar diatas, mahasiswa Himpunan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah tengah mengikuti kegiatan Pesantren Expo, teman-teman mahasiswa menggelar stan untuk ikut andil dalam acara Pesantren Expo tersebut. Biasanya, untuk mendapatkan tempat berjualan teman-teman harus izin terlebih dahulu kepada pihak pesantren yang bertugas, barulah bisa mendapatkan tempat untuk berjualan. Berbagai macam makanan, minuman, pakaian, dan accessories bisa didapatkan di kegiatan Pesantren Expo tersebut.

Unit Usaha Pesantren

Pesantren adalah lembaga sosial dan pendidikan berbasis islam yang saat ini berkembang pesat (Maskur, 2019). Pendidikan pesantren menjadi kebutuhan yang harus masuk dalam setiap kajian berkembangnya pendidikan. Pesantren memiliki potensi yang cukup kuat (Abd. Muqit, 2019) untuk membangun kepribadian seseorang agar lebih unggul dalam berbagai bidang, baik sosial maupun ekonomi.

Lembaga pendidikan pesantren yang memiliki potensi kuat untuk membangun karakter dan keterampilan sosial ekonomi salah satunya adalah koperasi pesantren (Alifa et al., 2021). Koperasi pesantren cukup berperan dalam pengembangan pesantren, salah satunya dalam meningkatkan ekonomi pesantren (Muttaqin, 2011). Biasanya ditandai dengan berkembangnya koperasi setiap harinya, menjalankan dan mengembangkan usahanya sehingga menghasilkan laba yang dapat membantu kebutuhan pesantren sendiri. Pondok Pesantren Nurul Jadid memiliki beberapa koperasi, salah satunya di wilayah Az Zainiyah yaitu Koperasi Induk atau masyarakat pesantren biasa menyebutnya dengan sebutan Kopin. Koperasi pesantren yang dikelola oleh beberapa

pengurus saat ini sudah cukup berkembang. Koperasi ini menyediakan berbagai kebutuhan santri mulai dari kebutuhan primer sampai kebutuhan sekunder (Fikri et al., 2018).

Siti Astutik, mengatakan bahwa terdapat banyak kemajuan pada Koperasi Induk selama ia menjabat menjadi pengurus, yaitu tahun 2018-2021. Ia menyebutkan bahwa barang-barang kecil seperti aksesoris yang dulunya tidak terakses komputer, sekarang sudah bisa diakses karena sudah memiliki barcod. Dilihat dari segi laporan, dulu Kopin menggunakan laporan manual memakai buku besar, saat ini sudah menggunakan aplikasi yang dimiliki oleh Kopin sendiri. Sofiyatul Mukarromah, “Suka aja kalo lagi berkunjung ke teman di Wilayah Az Zainiyah lalu mampir ke Kopin, disana barangnya lengkap dan juga sangat menjaga kebersihan” tuturnya saat diwawancarai.

Melalui Koperasi Pesantren yang ada di Wilayah Az Zainiyah ini diharapkan dapat membangun kesadaran santri dalam berwirausaha, selain dapat menumbuhkan jiwa wirausaha santri, juga dapat membantu mengembangkan koperasi pesantren sendiri. Agar lebih maju dan bisa melakukan study banding dengan koperasi pesantren yang lain. Dilihat dari poin kedua “Kesadaran Berilmu”, dengan adanya Unit Usaha Pesantren, santri secara tidak langsung mendapatkan ilmu tentang berniaga. Dengan adanya koperasi pesantren, santri setiap hari akan melakukan transaksi dan akan belajar bertransaksi. Ilmu bertransaksi sangat perlu dipelajari, mengingat sedikit atau banyak kita akan melakukan transaksi. Walaupun kita bukan pelaku usahanya.

Seni dan Keterampilan

Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah Az Zainiyah memiliki kegiatan dan usaha dibidang keterampilan (Sakka, 2016). Dibidang ini terdapat beberapa santri senior yang menjabat sebagai pengurus, nantinya pengurus akan membawahi santri yang mempunyai keinginan untuk mengembangkan bakatnya mengenai keterampilan (Labola, 2019). Keterampilan disini dikelola sebaik mungkin dengan menjalankan agenda yang sudah dimusyawarahkan sebelumnya oleh pengurus (Aji et al., 2018). Pengurus akan menjadwalkan beberapa pelatihan yang dimentori oleh pengurus sendiri, bahkan mendatangkan mentor dari luar agar santri lebih semangat dalam mengasah kemampuannya.

Kegiatan yang dilakukan seperti menjahit, merajut, dan membuat keterampilan (Marzuki et al., 2019), yang nantinya akan menghasilkan produk, juga banyak diminati santri. Produk yang dihasilkan nantinya akan dipasarkan dikoperasi keterampilan. Jadi, dari sini akan menghasilkan laba yang dapat dijadikan pemasukan untuk keterampilan.

Indah Susriyanti salah seorang pengurus keterampilan mengatakan bahwa santri yang belajar dibidang keterampilan cukup banyak. Mulai dari menjahit, merajut, *make up*, dan lain sebagainya. Dari menjahit dan rajutan santri akan menghasilkan konektor masker, tas mini yang muat notebook dan alat tulis, serta dompet akan dipasarkan di koperasi keterampilan sendiri, jika produk cukup banyak dan menarik maka pengurus akan memasarkannya pada saat bazar harlah pesantren. Jadi keterampilan disini cukup membantu bagi santri yang memang gemar membuat keterampilan.

Menurut Alif, seni keterampilan macet total saat pandemi covid'19, disebabkan mentor yang dari luar sulit masuk, sehingga teman-teman santri yang sedang belajar jenuh dengan mentor yang ada dipesantren. Akibatnya teman-teman yang sedang belajar kurang semangat membuat karyanya. Melalui kegiatan di Keterampilan ini, santri dapat mengasah dan mengembangkan

bakatnya. Selain mengembangkan bakat, santri juga mendapat sedikit hasil dari membuat produk. Walaupun tidak seberapa, namun menghasilkan uang dari usaha pribadi itu menjadi kebanggaan tersendiri. Namun saat pandemi covid'19 pengurus Seni Keterampilan sulit mengendalikan teman-teman santri yang mogok belajar.

Dari beberapa paparan diatas, dapat diketahui bahwa membangun kesadaran santripreneur dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Dari kegiatan disini, akan muncul kesadaran santri akan pentingnya membangun jiwa wirausaha sejak dini. Kesadaran dalam berwirausaha biasanya tumbuh dari jiwa seseorang ketika melihat disekitarnya banyak melakukan wirausaha. Seni dan Keterampilan juga dapat menumbuhkan kesadaran dalam menuntut ilmu serta mengajarkan santri untuk terus berkarya. Selain untuk belajar, seni banyak digemari karena dapat menghilangkan stress. Keterampilan banyak diminati santri karena dapat menambah wawasan dalam dunia seni. Hal ini sesuai dengan poin kedua Panca Kesadaran Santri "Kesadaran Berilmu"

Training

Ditengah pandemi seperti sekarang, merupakan keharusan bagi setiap individu untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan dimasa mendatang (Marlinah, 2020). Persiapan yang dilakukan berupa peningkatan sumber daya manusia dengan cara melatih dan menambah wawasan keterampilan serta meningkatkan pengetahuan mengenai kewirausahaan (Sukirman, 2017). Sebab menjadi seorang wirausaha yang terdidik dan terlatih butuh proses yang cukup.

Menyadari hal tersebut, Pondok Pesantren Nurul Jadid dengan aktif dan terencana mempersiapkan santri dan ustadz serta ustadzah nya agar siap menjadi wirausaha yang bergerak diberbagai sector. Hal ini sesuai dengan misi Pondok Pesantren Nurul Jadid poin 4 dan 5, yang bunyinya "Mengusahakan masyarakat mandiri, sejahtera lahir dan bathin". Dari poin keempat menandakan bahwa Pondok Pesantren Nurul Jadid mengusahakan agar tercipta masyarakat santri yang mandiri. Poin 5 "Melakukan usaha-usaha untuk mencapai kemandirian pesantren, khususnya bidang ekonomi." Dari poin ini dapat diartikan bahwa pesantren sangat mendukung untuk melakukan berbagai usaha agar masyarakat santri bisa mandiri, terutama dibidang ekonomi.

Untuk mewujudkan visi misi serta tujuannya, Pondok Pesantren Nurul Jadid menyelenggarakan berbagai pelatihan kewirausahaan yang dapat membangun jiwa wirausaha santri serta dapat merubah mindset santri dari pekerja menjadi wirausaha. Dalam pelatihan, banyak yang santri dapatkan yaitu Wawasan pengetahuan mengenai teori dan praktek wirausaha, menambah jaringan baik dengan mentor pelatihan maupun teman beda wilayah, gambaran usaha kedepannya, dan lain sebagainya.

Pada saat pelatihan, yang pertama kali Mentor lakukan adalah memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan, kemudian menjelaskan teori yang sudah dipersiapkan dan beranjak ke praktek. Berbagai macam pelatihan yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Jadid, mulai dari teori berwirausaha, praktek membuat kerajinan, sampai seminar pasar modal pun sudah dilaksanakan. Biasanya, diakhir pelatihan mentor akan memberikan tips dan trik dalam merintis usaha, serta akan memberikan motivasi kepada santri untuk tidak cepat berputus asa

dalam memulai usaha. Santri sangat antusias dalam mengikuti pelatihan, mungkin dari sini akan tertanam jiwa wirausaha dalam diri mereka.

Gambar 2
Pelatihan Membuat Abon Ikan Tongkol dan Baju Tie Dye



Pada gambar 2 diatas mahasiswa KKN 2021 melakukan pelatihan membuat abon ikan tongkol dan baju tie dye. Untuk pembuatan abon ikan tongkol, teman-teman membuat dirumah Kak Nuril, salah satu mahasiswa KKN 2021. Mereka tidak membuat di Pesantren karena kurangnya fasilitas yang memadai. Jadi teman-teman KKN hanya mempresentasikan sejeles mungkin bagaimana proses pembuatan abon ikan tongkol tersebut. Hasil pembuatan abon ikan tongkol dikemas menggunakan standing pouch dan diberi label pengenalan produk KKN beserta nama produk. Untuk pembuatan Baju Tie dye temen-temen melakukan presentasi terlebih dahulu, kemudian langsung melakukan praktek pembuatan baju tie dye tersebut.

Yoviana Fitri mengatakan bahwa penting bagi santri untuk mengikuti pelatihan, baik pelatihan untuk meningkatkan skill mengenai teori berwirausaha sampai praktek membuat produk. Dari pelatihan santri akan memperoleh wawasan lebih mengenai wirausaha. Jadi pelatihan apapun yang akan diselenggarakan di Pondok Pesantren, jika sekiranya lebih banyak manfaat daripada mudharat sebaiknya di ACC. Karena jiwa wirausaha santri akan terbentuk dari situ, tuturnya.

Lailatus Sa'adah salah seorang mahasiswa KKN yang melakukan pelatihan pembuatan abon ikan tongkol dan baju tie dye tersebut mengungkapkan, sebenarnya Saya dan teman-teman akan melakukan pelatihan untuk masyarakat luar Pesantren, karena sulitnya akses masuk kedalam Pesantren. Namun, mengingat santri juga butuh pelatihan ini maka Saya dan teman-teman mengusahakan agar bisa masuk ke Pesantren, walaupun cukup lama kami menunggu persetujuan dari berbagai pihak Pesantren. Jadi benar menurut Kak Fitri, Pelatihan apapun yang sekiranya baik dan banyak manfaat untuk santri umumnya dan untuk Pesantren khususnya, sebaiknya diACC.

Seminar

Melihat kurangnya ketersediaan lapangan kerja dan tingginya kompetensi yang ditarget oleh pihak industry saat ini, membuat jumlah angka pengangguran semakin meningkat. Belum lagi terdapat issue mengenai moratorium penerimaan pegawai negeri sipil (PNS) beberapa tahun kedepan. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi yang sudah mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Dari permasalahan ini, maka sebaiknya kita mengubah mindset kita dari pekerja menjadi pengusaha. Bukan tidak mungkin bagi kita sebagai santri terdidik juga bisa menciptakan lapangan kerja (entrepreneurship) (Margahana, 2020). Berdasarkan data statistik pangkalan data pondok pesantren (2021) jumlah pesantren mencapai 27.722 buah dengan jumlah santri sebanyak 4,1 juta orang (dipdpontren.kemenag.go.id). Persentase jumlah santri sebesar 1,4% dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia.

Saat ini, memang diakui untuk membangun perekonomian bangsa kita, dibutuhkan pengusaha-pengusaha muda yang kreatif, inovatif, dan punya semangat baja untuk membawa Negara Indonesia menuju Negara Maju. Penyiapan sumber daya manusia didalam pesantren mempunyai kompetensi yang sangat disiplin dan jujur, sehingga peluang untuk mengakses pekerjaan dan wirausaha cukup besar. Upaya untuk mendorong kesadaran wirausaha santri perlu dipersiapkan dengan baik agar terbentuk jiwa wirausaha yang Tangguh. Dari kegiatan seminar santri akan mengerti betapa pentingnya ilmu kewirausahaan dan akan termotivasi untuk berwirausaha (Putri et al., 2020). Dalam penyelenggaraan seminar santri juga akan mampu mempelajari bagaimana cara pemecahan masalah dalam dunia usaha.

Untuk menambah pengetahuan dan skill serta memperluas wawasan mengenai bagaimana cara menumbuhkan jiwa wirausaha santri, maka sebaiknya sering mengikuti seminar, terutama seminar kewirausahaan. Seminar sangat penting digalakkan untuk santri dari berbagai tingkat sekolah (Harianti et al., 2020). Mulai dari Sekolah Menengah Pertama dan sejenisnya sampai Mahasiswa sekalipun sangat membutuhkan. Seminar kewirausahaan diadakan untuk mengajak santri untuk meningkatkan jiwa wirausaha, memiliki ide, dan memperluas jaringan antar teman sehingga mudah untuk mengembangkan usahanya dimasa depan (Durahman et al., 2019).

Gambar 3

Pelantikan Pengurus Kewirausahaan dan Seminar Kewirausahaan



Penyelenggaraan Seminar Kewirausahaan seperti pada gambar 3 sering dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Seminar tidak hanya dikhususkan untuk pengurus pesantren saja, melainkan untuk semua kalangan baik santri, asatidz dan asatidzah, sampai bagian yang berwenang pun bisa mengikuti seminar. Pernah diselenggarakan Seminar Pasar Modal dan ditindak lanjuti dengan melakukan pelatihan cara jual beli saham Syariah. Dalam acara ini, santri diminta untuk membawa KTP dan mendownload aplikasi IPOT GO untuk login. Disini kami para santri diajarkan pentingnya memahami jual beli saham Syariah.

Seminar Kewirausahaan dengan tema “Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa dalam Berwirausaha” ini diselenggarakan oleh pengurus UKM Kewirausahaan Universitas Nurul Jadid bertempat di Aula II Pondok Pesantren Nurul Jadid. Seminar ini diperuntukkan untuk umum, bukan hanya mahasiswa saja. Santri dari berbagai tingkat sekolah dan madrasah juga bisa mengikutinya, asal ada surat izin untuk sekolah. Dalam penyelenggaraan seminar ini diharapkan audience terutama santri dan mahasiswa dapat menumbuhkan jiwa entrepreneurship dari sekarang.

Yoviana Fitri, mengemukakan bahwa “seminar ini sangat membantu kita dalam membangun karakter wirausaha sejak dini. Dengan hadirnya pemateri yang lucu dan dapat menarik perhatian audience sehingga audience dapat fokus dalam berjalannya seminar”. Namun beda dengan Widad Ulfatul, mengatakan “sebenarnya bukan hanya seminar saja yang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha seseorang, namun keinginan yang kuat dan bakat yang terus diasah akan mampu menciptakan wirausaha yang handal dan terlatih. Seminar hanya dapat dijadikan sebagai bahan ajar dan ilmu tambahan agar dapat mampu bersaing dimasa depan”. Jadi dari kedua informan dapat diambil kesimpulan bahwasanya seminar itu penting untuk diselenggarakan, namun hal yang utama juga dari pribadi masing-masing. Bagaimana seseorang mempunyai keinginan yang kuat untuk terus belajar dan mengasah kemampuan yang ada, agar mampu bersaing dengan wirausaha-wirausaha handal lainnya.

Seminar dapat menumbuhkan ghiroh wirausaha santri, dengan berbagai tema yang diusung oleh penyelenggara seminar. Dari kegiatan ini, santri akan mendapatkan berbagai ilmu, baik ilmu dari seminar sendiri, ilmu dalam berorganisasi, berbaur dengan orang banyak dan lain sebagainya.

Minat berwirausaha merupakan sesuatu yang berasal dari pribadi masing-masing orang dan dapat membawa orang dalam suatu keberhasilan baik dibidang studi, kerja, dan kegiatan lainnya. Minat berwirausaha berawal dari keinginan kuat dari seseorang serta ketertarikan dan kesediaannya untuk bekerja keras. Beberapa faktor yang dapat membentuk minat berwirausaha generasi muda antarlain pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, *locus of control*, toleransi akan risiko, kebebasan dalam bekerja, kebutuhan akan prestasi, kesiapan instrumentasi, sosio demografi, sikap, kontekstual, ekspektasi pendapatan, dan lingkungan keluarga (Charina & Suyanto, 2019).

PENUTUP

Membangun kesadaran santri dalam pentingnya berwirausaha pada Pondok Pesantren Nurul Jadid berbasis Panca Kesadaran Santri dilakukan dalam beberapa kegiatan, seperti mengadakan stand bazar yang dilakukan setiap satu tahun sekali bertepatan sebelum hari ulang tahun pesantren, pelaksanaan kegiatan peningkatan keterampilan yang siap mementori bahkan mendatangkan mentor untuk melatih dan mengembangkan santri yang mempunyai bakat, Unit

usaha pesantren (koperasi pesantren), penyelenggaraan seminar kewirausahaan, berbagai macam pelatihan dan lain-lain.

Batasan penelitian ini yakni hasil ini tidak dapat diimplementasikan kepada seluruh pesantren yang ada karena setiap pesantren memiliki kegiatan pendukungnya sendiri dan penelitian ini hanya difokuskan kepada situs penelitian tertentu, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Namun implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren juga dapat memiliki peran untuk pemberdayaan ekonomi para santri melalui program santripreneur dengan mengangkat *local wisdom* sebagai fokus utamanya dan pembeda dengan bisnis usaha lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muqit. (2019). Sistem, Paradigma dan Dinamika Pesantren Sebagai Pendidikan Islam Alternatif. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 04(01), 89–101.
- Aji, S. P., Mulyadi, H., & Widjajanta, B. (2018). Keterampilan Wirausaha Untuk Keberhasilan Usaha. *Journal of Business Management Education*, 03(03), 111–122.
- Alifa, H. L., Zahara, A. W., & Makfi, M. M. (2021). Peran Pondok Pesantren Dalam Mencetak Wirausaha Industri Modern (Studi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo). *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa FIAI-UII*, 02(02), 518–528.
- Aprianto, N. E. K. (2021). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam bisnis. *International Journal Administration, Business & Organization*, 2(1), 8–15.
- Ariyanto, A. (2021). Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Sejak Dini. *Entrepreneurial Mindsets & Skill*, 1. https://www.academia.edu/download/67223475/Hadion_Wijoyo_Entrepreneurial_Mindsets_Skills.pdf#page=10
- Astuti, R. Y., & Suyanto. (2020). Analisis Perilaku Santri Terhadap Minat Kewirausahaan (Studi pada Pondok Modern Darussalam Gontor). *Al Tijarah*, 06(01), 30–39.
- Bastomi, M., & Salim, M. A. (2021). Investment-based santripreneur training in the Islamic capital market. *Community Empowerment*, 6(6), 1037–1043.
- Charina, D., & Suyanto, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Membentuk Entrepreneurial Intention Para Generasi Muda Untuk Menjadi Young Entrepreneur. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 03(01), 125–133.
- Dakir, Zubaidi, A., & Hasanah, N. S. (2020). Membangun Inklusifitas Beragam Melalui Literasi Digital di Ma'had Aly. *Jurnal Islam Nusantara*, 04(02), 258–269.
- Durahman, Nanang., Muhammad Noer, Z., & Hidayat, A. (2019). Aplikasi Seminar Online (Webinar) Untuk Pembinaan Wirausaha Baru. *Jurnal Manajemen Informatika*, 06(02), 111–120.
- Endang Apriyanti, M. (2020). Pentingnya Manajemen Diri Dalam Berwirausaha. *Jurnal Usaha (Unit Kewirausahaan)*, 01(01), 14–24.
- Fachrurrozi, Mukhibad, H., Nurkhin, A., Hobar, A., & Sari, P. N. (2021). Peningkatan Literasi Bisnis Digital dan Literasi Keuangan. *Jurnal Implementasi*, 01(01), 41–47.
- Farid, M., & Mukhammad Idrus, S. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Model Santripreneur di Pondok Pesantren. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 752–755. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2930799>

- Farida, S. I., Zulkarnain, I., Khair, O. I., & Nurhamdi, M. (2021). Pelatihan dan Penyuluhan Untuk Mencetak Generasi Sumber Daya Manusia Yang Unggul. *JIMAWAbdi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Mengabdi*, 01(02), 86–92.
- Farihi, M. M. F. (2021). Pendidikan pondok pesantren dalam pembentukan karakter di pondok pesantren hikmatul huda salem brebes. *Jurnal Kependidikan*, 9(2), 236–251.
- Fauzia, I. Y. (2018). Perilaku Pebisnis dan Wirausahawan Muslim dalam Menjalankan Asas Transaksi Syariah. *JAMAL: Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 09(01), 38–56.
- Fikri, A. L., Yasin, M., & Jupri, A. (2018). Konsep Pengelolaan Koperasi Pesantren untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Telaah Surah Al-Hasyr Ayat 7. *Al-Masalahah: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 14(01), 91–112.
- Firmansyah, K., Fadhli, K., & Rosyidah, A. (2020). Membangun Jiwa Entrepreneur Pada Santri Melalui Kelas Kewirausahaan. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 28–35.
- Fitriyah, W., & Muali, C. (2018). Eksistensi Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Santri. *Palapa*, 6(2), 155–173.
- Geni, K. H. Y. W., Sudarma, I. K., & Mahadewi, L. P. P. (2020). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berpendekatan CTL Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28919>
- Gufron, I. A. (2019). Santri dan Nasionalisme. *Islamic Insights Journal*, 1(1), 41–45.
- Gumilang, R., & Nurcholis, A. (2018). Peran pondok pesantren dalam pembentukan karakter santri. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3), 42–53.
- Hadiyati, & Fatkhurrahman. (2021). Dampak Kepercayaan Diri Mahasiswa Berwirausaha Melalui Lingkungan Keluarga dan Kemandirian. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 05(01), 77–84.
- Hamzah, Muh., Kurniawati, A. D., & Khotimah, H. (2021). Home Industry, Kaderisasi dan Santripreneur. *Jurnal Trilogi: Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 02(02), 137–147.
- Harianti, A., Malinda, M., Nur, Suwarno, H. L., Margaretha, Y., & Kambuno, D. (2020). Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Motivasi, Kompetensi dan Menumbuhkan Minat Mahasiswa. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(03), 214–220.
- Hidayat, R., & Alliyah, S. (2021). Hubungan Gender, Teknologi Informasi dan Kinerja UMKM Kopi. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 09–21.
- Imami, A. S., & Wijaya, M. (2020). Internalisasi Nilai Trilogi dan Panca Kesadaran Santri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok (Nilai Trilogi dan Panca Kesadaran Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo). *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 18(2), 487–503.
- Iriani, D., Mufidah, L., & Ridho, M. R. (2021). Jiwa Enterprenur dan Etika Bisnis Islam Santri Gontor Dalam Mengembangkan Air Mineral Amidas. *Invest Journal of Sharia & Economic Law*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.21154/invest.v1i1.2630>
- Kusuma, I. L., Fitria, T. N., & Dewi, M. W. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Peluang Bisnis Untuk Generasi Milenial di Solaraya Selama Masa Pandemi Covid-19. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 03(02), 315–321.
- Labola, Y. A. (2019). Konsep Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi, Bakat dan Ketahanan dalam Organisasi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 07(01), 28–35.

- Maksum, T., & Wajdi, M. B. N. (2018). Pengembangan Kemandirian Pesantren Melalui Program Santripreneur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(01), 221–232.
- Margahana, H. (2020). Urgensi Pendidikan Entrepreneurship dalam Membentuk Karakter Entrepreneur Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(02), 176–183.
- Marlinah, L. (2020). Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi*, 22(02), 118–124.
- Marzuki, A. R., Jalil, Z. A., & Yusuf, B. (2019). Praktek Ekonomi Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 05(01), 1–12.
- Maskur, A. (2019). Penguatan Budaya Literasi di Pesantren. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 02(01), 1–16.
- Masum, T., & Wajdi, M. B. N. (2018). Pengembangan Kemandirian Pesantren Melalui Program Santripreneur. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 221–232. <https://doi.org/10.52166/engagement.v2i2.40>
- Maulamin, T., Arifin, A. L., Ismail, D. H., Vikaliana, R., & Syarief, A. G. (2021). *SantriPreneur*. Center for Open Science. <https://ideas.repec.org/p/osf/osfxxx/q6mau.html>
- Mukhibad, H., Nurkhin, A., Hobar, A., & Sari, P. N. (2021). Peningkatan literasi bisnis digital dan literasi keuangan bagi santripreneur di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Implementasi*, 1(1), 41–47.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. *UPN Veteran Yogyakarta Press*.
- Muttaqin, R. (2011). Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Eknomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 01(02), 65–94.
- Nurhayati, E. C. (2018). Pengaruh Market Day (Bazar) Terhadap Membangun Jiwa Wirausaha Mahasiswa UNSIQ Jawa Tengah Di Wonosobo. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 01(02), 1–16.
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan karakter religius dan mandiri di pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42.
- Putri, K. E., Khansa, S. D., Herlina, R., & Safitri, D. (2020). Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan Cheewings. *Jurnal Solma: Solusi Masyarakat*, 09(02), 444–451.
- Qaradhawi, Y. A. (1997). *Membangun Masyarakat Baru*. Gema Insani.
- Rajagukguk, S. T. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Stand Bazar Terbaik Menggunakan Metode Moora. *Journal of Computer System and Informatics (JOSYC)*, 02(02), 176–182.
- Ratiah, R., Hartanti, H., & Setyaningsih, E. D. (2021). Inovasi dan Daya Kompetitif Para Wirausahawan UMKM: Dampak dari Globalisasi Teknologi Informasi. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 5(2), 152–163.
- Rizal, S. (2019). Servant Leadership dalam Implementasi Nilai-nilai Trilogi dan Panca Kesadaran Santri. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 03(02), 162–182.
- Rochimah, E., & Asriningpuri, H. (2018). Adaptasi Perilaku Pedagang Bazar Dalam Teritori Ruang Dagang. *NALARs: Jurnal Arsitektur*, 17(01), 21–28.

- Sahroni, Susanto, Sutoro, Moh., Mukrodi, & Apriansyah, M. (2020). Penumbuhan Wirausaha Baru Pada Majelis Da'wah Al'Adni. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(02), 156–160.
- Saifudin, A. (2019). Pendidikan Kewirausahaan Dalam Perspektif Idealisme Santripreneur. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 03(01), 55–65.
- Sakka, L. (2016). Pengembangan Keterampilan Hidup (Life Skill) Santri di Ma'had Al-Urwatul Wutsqaa Desa Benteng Kab. Sidrap. *Jurnal Al-Qalam*, 22(01), 328–336.
- Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*, 04(01), 62–72.
- Silfiyasari, M., & Zhafi, A. A. (2020). Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 127–135.
- Siregar, L. Y., & Nasution, M. I. P. (2020). Perkembangan teknologi informasi terhadap peningkatan bisnis online. *HIRARKI: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 71–75.
- Sukirman, S. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 113–132. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318>
- Sulthoni Imami, A. (2020). Internalisasi Nilai Trilogi dan Panca Kesadaran Santri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok (Nilai Trilogi dan Panca Kesadaran Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo). *Al-Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keamanan*, 18(02), 487–503.
- Wahid, A. H., & Sa'diyah, H. (2020). Pembangunan Santripreneur Melalui Penguatan Kurikulum Pesantren Berbasis Kearifan Lokal di Era Disruptif. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 06(01), 80–99.
- Wijayanti, R. (2018). Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadits. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 35–50.